

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

- a. Terdapat 21 anak dari 58 anak balita 24 – 59 bulan yang terduga tuberkulosis paru anak di daerah lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanara Kabupaten Serang pada penelitian ini
- b. Karakteristik anak yang terduga tuberkulosis paru mayoritas berjenis kelamin laki-laki dan berusia 24 – 43 bulan. Ibu dari responden penelitian ini lebih banyak yang berusia diatas 31 tahun.
- c. Pada penelitian di Puskesmas Kecamatan Tanara ini lebih banyak anak yang tidak kontak serumah dengan penderita TB dewasa.
- d. Sebagian besar anak yang terduga tuberkulosis paru anak tidak mendapatkan imunisasi BCG, namun dari keseluruhan responden lebih banyak anak yang memiliki riwayat imunisasi BCG.
- e. Kondisi indeks massa tubuh yang mencerminkan status gizi anak yang kemudian menentukan anak stunting (pendek-sangat pendek) atau tidak pada penelitian ini lebih banyak anak yang normal dibanding dengan anak yang pendek-sangat pendek, namun anak yang terduga TB umumnya memiliki status gizi stunting pendek maupun sangat pendek.
- f. Pada penelitian ini terdapat responden paling banyak yang berasal dari keluarga yang memiliki pendapatan melebihi UMK dari keseluruhan 58 orang anak.
- g. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kontak serumah dengan kejadian tuberkulosis paru anak di daerah lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanara.
- h. Terdapat hubungan bermakna antara imunisasi BCG dengan kejadian tuberkulosis paru anak di daerah lokus stunting Puskesmas Kecamatan Tanara.

- i. Terdapat hubungan bermakna antara indeks massa tubuh dengan kejadian tuberkulosis paru anak di daerah lokus stunting Puskesmas Kecamatan Tanara.
- j. Tidak terdapat hubungan bermakna antara status sosial ekonomi dengan kejadian tuberkulosis paru anak di daerah lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanara.
- k. Faktor risiko yang paling berpengaruh secara statistik terhadap kejadian penyakit tuberkulosis paru anak di daerah lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanara Kabupaten Serang adalah indeks massa tubuh.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Puskesmas Kecamatan Tanara

- a. Meningkatkan program promotif, preventif, dan kuratif terhadap anak-anak terutama balita agar kondisi anak-anak terkontrol dan mengurangi kemungkinan terjadinya gizi *stunting*.
- b. Melatih kader secara berkala dan mengarahkan untuk mencari referensi-referensi mengenai penyajian makanan yang mudah, sehat, dan bergizi untuk anak terutama balita kemudian dimasukkan ke dalam leaflet dan di sebar ke para ibu.
- c. Merekrut lebih banyak kader yang menjadi jembatan antara petugas medis dengan masyarakat.
- d. Memberikan penyuluhan berkala kepada para ibu atau wanita usia subur mengenai cara pemberian asupan pada anak terutama balita.
- e. Kerjasama lintas sektoral dengan RT, RW, Kades, dan tokoh masyarakat yang berpengaruh oleh masyarakat setempat.

V.2.2 Bagi Ibu Balita

- a. Memberikan asupan makanan yang bergizi, sesuai usia anak, dan jumlahnya cukup.

- b. Menjaga anak-anak dari orang yang menderita penyakit menular seperti tuberkulosis agar tidak tertular dengan tidak kontak intens apalagi serumah atau tinggal satu ruangan.
- c. Memantau perkembangan anak ke puskesmas untuk mengetahui apakah anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang normal atau tidak sehingga bisa diketahui dini dan diberikan tata laksana.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Meneliti faktor-faktor lain mengenai stunting dan tuberkulosis paru anak di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanara seperti perilaku ibu, makanan yang dikonsumsi sehari-hari, higienitas, dan pengetahuan orangtua.
- b. Melakukan penelitian mengenai penyakit-penyakit lainnya di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanara seperti diare, penyakit kulit, dan cacangan.

